

AKSES APLIKASI PERPUSTAKAAN DIGITAL SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Ellza, Riza Dwi Tyas Widoyoko

STKIP PGRI Pacitan

ellzaecha7@gmail.com, riza_widoyoko@yahoo.com

Abstrak

Akses aplikasi perpustakaan digital diharapkan lebih tinggi selama pembelajaran daring karena pandemi. Hal ini mengingatkan bahwa selama pandemi siswa maupun mahasiswa tidak dapat belajar di sekolah atau di kampus. Termasuk akses untuk pergi ke perpustakaan. Pembelajaran dan perkuliahan yang diselenggarakan secara daring membutuhkan alternatif sumber belajar yang dapat diakses dari rumah. Salah satu sumber belajar yang paling mudah diakses adalah perpustakaan digital. Penelitian ini membahas tentang bagaimana aktivitasnya pemustaka mengakses perpustakaan digital yang disediakan perpustakaan STKIP PGRI Pacitan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pacitan. Harapannya akses terhadap aplikasi perpustakaan digital selama berlakunya pembelajaran daring tersebut dimanfaatkan sebagai sumber belajar digital. Potensi perpustakaan digital sebagai sumber belajar digital yang efektif dalam pembelajaran masa transisi dan adaptasi ke pembelajaran *blended learning* dan pembelajaran tatap muka dapat dimaksimalkan. Penelitian dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dokumentatif. Data disajikan secara kualitatif deskriptif untuk memaparkan temuan-temuan penelitian.

Kata kunci: *Aplikasi, Digital, Perpustakaan*

Pendahuluan

Selama pembelajaran daring pembelajar (siswa/mahasiswa) umumnya hanya mengandalkan materi yang dikirimkan oleh guru atau dosen untuk belajar. Pembelajar kemudian banyak bergantung pada materi yang dikirim tersebut sebagai sumber belajar utama terlebih jika tidak ada ketentuan untuk menambah atau mengakses sumber belajar lainnya. Pada kondisi normal, pembelajar memiliki opsi untuk belajar dengan memanfaatkan lebih banyak sumber belajar. Selain buku (sumber cetak) dan sumber noncetak lainnya, selama pembelajaran daring pembelajar memiliki opsi mencari sumber belajar lain secara daring atau sumber belajar digital.

Sumber belajar merupakan berbagai sumber atau sarana pendukung pelaksanaan kegiatan belajar termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya berupa alat atau materi yang digunakan dalam pembelajaran, namun juga termasuk manusia, anggaran dan berbagai bentuk fasilitas untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar (Seels dan Richey, 2006).

Sumber belajar digital menjadi penting dalam pembelajaran daring. Pelaksanaan belajar virtual melalui platform *Google Meet* atau *Zoom Meeting* yang terbatas membutuhkan sumber belajar lain untuk melengkapinya. Demikian pula pembelajaran yang hanya menggunakan media seperti WhatsApp, tentu juga sangat memerlukan sumber belajar tambahan lainnya.

Sumber belajar digital sangat memungkinkan untuk dipilih sebagai opsi efektif. Hal ini atas dasar adanya keterbatasan akses pembelajar terhadap sarana/sumber belajar yang berupa fisik atau lingkungan. Hal ini selaras dengan temuan Hadipurwa, dkk dalam penelitiannya (2021:36) bahwa

sebanyak 31.80% siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar selama proses pembelajaran daring. Sumber belajar seperti perpustakaan sekolah misalnya, yang tidak mungkin diakses oleh pembelajar selama pelaksanaan belajar daring dari rumah. Sumber belajar digital juga dipandang sangat sesuai dengan perkembangan teknologi dan internet yang dapat diakses kapanpun pembelajar membutuhkannya.

Salah satu sumber belajar digital yang potensial adalah perpustakaan digital. Perpustakaan digital oleh Susanto (2010:17) didefinisikan sebagai perpustakaan yang memiliki berbagai koleksi pustaka yang berbentuk digital dan berbasis pada sistem teknologi otomatisasi dalam operasional dan aksesnya. Perpustakaan digital dapat menjadi aspek vital dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring atau pelaksanaan pembelajaran secara *blended learning*.

Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar tentu dipengaruhi berbagai faktor. Abdullah (2012:216) menyebutkan bahwa selain faktor internal faktor eksternal seperti bagaimana ketersediaan sumber belajar yang variatif, proses pembelajaran, sumber daya manusia, tradisi, system belajar dan akses terhadap sumber belajar sangat mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar. Akses terhadap perpustakaan digital sebagai sumber belajar pun memiliki keterbatasan-keterbatasan. Namun dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut sebenarnya bukan alasan tidak memanfaatkannya sebagai pilihan sumber belajar.

Perpustakaan digital yang dapat diakses oleh pembelajar di Pacitan sebagai sumber belajar adalah perpustakaan digital milik STKIP PGRI Pacitan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan. Kedua perpustakaan digital tersebut tersedia dalam aplikasi digital yang dapat diunduh dan dipasang pada perangkat elektronik seperti telepon pintar/*smartphone*, laptop, dan komputer. Dengan kemudahan akses dan penggunaan kedua aplikasi perpustakaan digital ini sebenarnya memiliki potensi untuk digunakan sebagai sumber belajar.

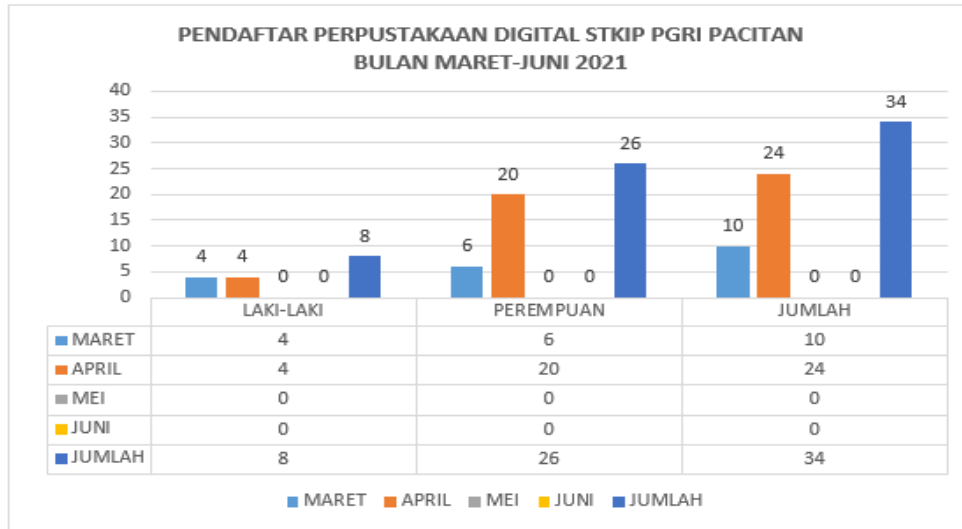
Berdasarkan observasi awal, diperoleh data awal bahwa akses aplikasi perpustakaan digital tersebut masih belum maksimal selama periode pembelajaran daring terutama perpustakaan digital milik STKIP PGRI Pacitan. Hal ini disinyalir belum maksimalnya pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital sebagai sumber belajar. Penelitian ini bermaksud memaparkan tingkat akses aplikasi perpustakaan digital milik STKIP PGRI Pacitan dan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan, utamanya selama berlangsungnya pembelajaran dari rumah/pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti ingin memaparkan tingkat akses aplikasi perpustakaan digital dengan memaparkan data jumlah pendaftar, pengunjung, dan pembaca di perpustakaan digital STKIP PGRI Pacitan dan Perpustakaan digital Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan. Data yang dikumpulkan dengan dokumentasi adalah data selama periode bulan Maret sampai dengan Juni 2021. Periode tersebut masih termasuk pada periode pembelajaran semester genap yang pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah atau pembelajaran daring karena masih dalam masa pandemi. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan
Pendaftar Perpustakaan Digital

Selama periode bulan Maret s.d Juni tahun 2021 jumlah pendaftar baru pada aplikasi e-library atau perpustakaan digital STKIP PGRI Pacitan ada 34 pendaftar untuk menjadi pengguna aplikasi perpustakaan digital. Rincian data yaitu 10 pendaftar pada bulan Maret, 24 pendaftar pada bulan April. Pada bulan Mei s.d Juni tidak ada pendaftar untuk menjadi pemustaka digital.



Gambar 1.3. Data Pengunjung Pendaftar/anggota Baru Perpustakaan Digital STKIP PGRI Pacitan

Jumlah pendaftar dan selanjutnya menjadi anggota baru pada aplikasi perpustakaan digital milik perpustakaan daerah Kabupaten Pacitan menunjukkan data sebagai berikut:

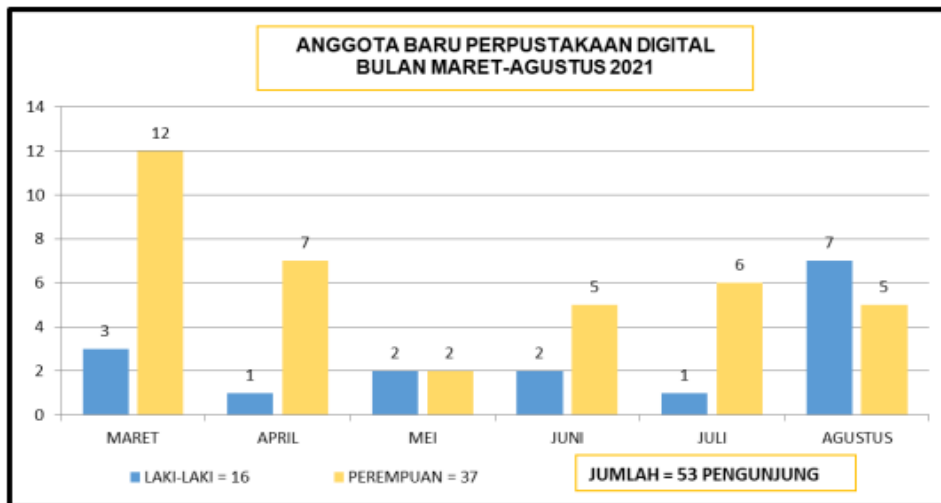


Diagram 2.3

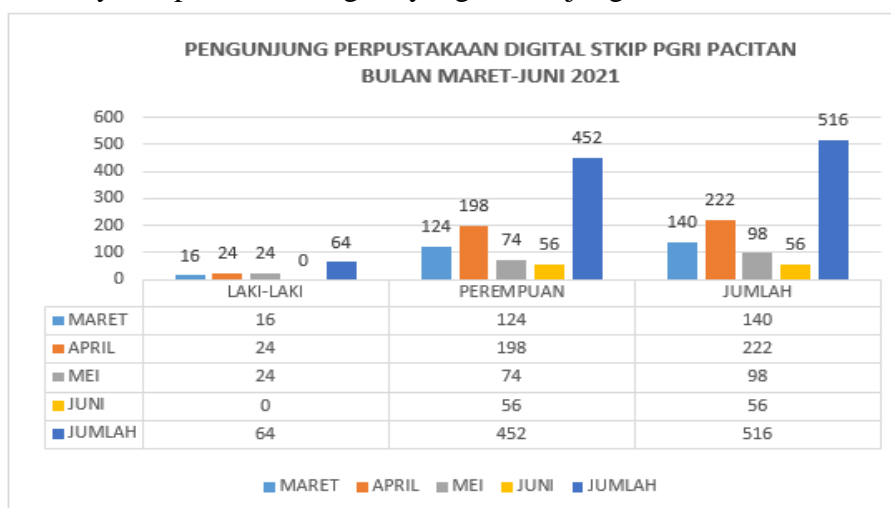
Gambar 2.3. Data Pengunjung Pendaftar/anggota Baru Perpustakaan Digital Perpustakaan Daerah Kab. Pacitan

Pada bulan Maret tahun 2021 terdapat 15 pendaftar/anggota baru perpustakaan digital. Bulan April turun menjadi 8 pendaftar. Pada bulan Mei pendaftar/anggota baru turun sangat drastis yaitu hanya ada 4 pendaftar dan 7 pendaftar/anggota baru pada bulan Juni tahun 2021.

Data-data tersebut menunjukkan perlu adanya penguatan utamanya pembelajar untuk menjadi pendaftar/anggota atau pemustaka pada dua aplikasi perpustakaan digital tersebut. Tentu saja hal ini juga dapat berkelindan dengan masih belum maksimalnya pemanfaatan dan akses perpustakaan digital sebagai sumber belajar digital dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian bersama untuk meningkatkan animo masyarakat utamanya dalam konteks ini adalah siswa sekolah dan mahasiswa untuk mendaftar, menjadi anggota dan pemustaka pada kedua aplikasi perpustakaan digital tersebut.

Pengunjung & Pembaca di Perpustakaan Digital

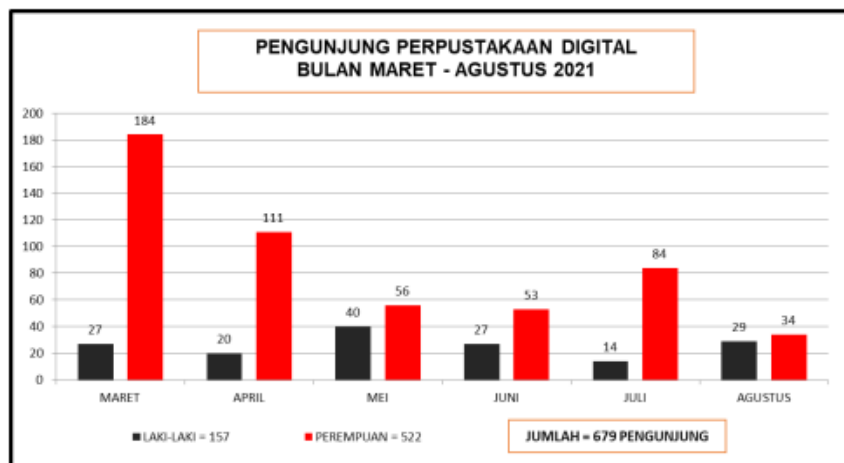
Selama periode bulan Maret s.d Juni tahun 2021 jumlah pengunjung pada aplikasi e-library atau perpustakaan digital STKIP PGRI Pacitan ada 516 pengunjung. Rincian data yaitu 140 pengunjung pada bulan Maret, 222 pengunjung pada bulan April. Pada bulan Mei 98 pengunjung, bulan Juni turun hanya 56 pemustaka digital yang berkunjung.



Gambar 1.4. Data Pengunjung Perpustakaan Digital Perpustakaan STKIP PGRI Pacitan

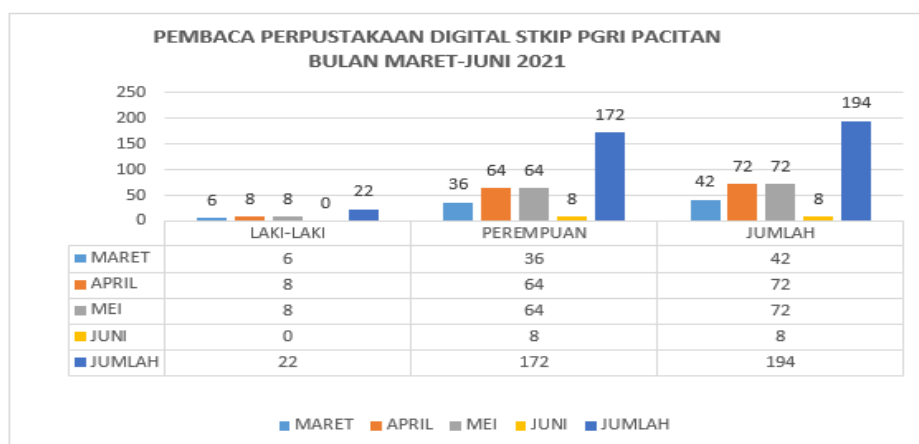
Jumlah ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan pemustaka selama pelaksanaan pembelajaran daring periode bulan Maret s.d Juni cukup baik. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh data pengunjung perpustakaan digital pemerintah daerah Kab. Pacitan.

Selama periode bulan Maret s.d Juni tahun 2021 jumlah pengunjung pada aplikasi perpustakaan digital STKIP PGRI Pacitan terdapat 679 pengunjung. Rincian data yaitu 211 pengunjung pada bulan Maret, 131 pengunjung pada bulan April. Pada bulan Mei 96 pengunjung, bulan Juni turun hanya 80 pemustaka digital yang berkunjung. Data-data itu menunjukkan adanya kemiripan pola pengunjung pada periode tersebut.



Gambar 1.5. Data Pengunjung Perpustakaan Digital Perpustakaan Daerah Kab. Pacitan

Meskipun demikian hal ini belum juga berbanding lurus jika dibandingkan dengan jumlah pembaca pada periode yang sama. Khususnya untuk perpustakaan digital STKIP PGRI Pacitan yang menunjukkan data bahwa pada periode yang sama jumlah pembaca buku dan sumber bacaan digital justru cukup sedikit dibandingkan dengan data jumlah pengunjungnya.



Gambar 1.5. Data Pembaca Perpustakaan Digital Perpustakaan STKIP PGRI Pacitan Daerah Kab. Pacitan

Realitas data pendaftar, pengunjung dan pembaca aplikasi perpustakaan digital menunjukkan adanya hal-hal yang masih perlu ditingkatkan. Perpustakaan digital STKIP PGRI Pacitan maupun perpustakaan digital pemerintah daerah Kab. Pacitan. Kedua aplikasi digital ini tentu saja masih memiliki berbagai keterbatasan seperti jumlah koleksi, kemudahan akses dan penggunaan serta sistem otomasi pelayanan, namun hal tersebut seharusnya tidak mengurangi akses kunjungan dan penggunaan serta potensinya sebagai sumber belajar digital.

Peningkatan jumlah koleksi buku digital sangat penting. Apalagi untuk koleksi buku-buku terbaru atau terbitan baru. Lalu kemudahan akses, juga harus diperhatikan agar pemustaka mudah mencari dan membaca buku secara daring melalui perpustakaan digital.

Banyak upaya yang bias dilakukan oleh berbagai elemen agar perpustakaan digital tersebut dapat dimanfaatkan secara nyata sebagai sumber belajar. Guru/dosen dapat mengimbau kepada

peserta didik untuk memanfaatkan layanan perpustakaan digital. Memberikan tugas-tugas terstruktur untuk membaca dan mereview buku yang ada di perpustakaan digital.

Selaras dengan kemajuan teknologi dan paradigma belajar saat ini yang dinamis dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada, utamanya fasilitas yang dapat diakses secara digital, aplikasi perpustakaan digital dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Simpulan

Selama pembelajaran dilaksanakan dari rumah/pembelajaran daring perlu ada sumber belajar digital yang dapat menjadi pilihan sumber belajar. Perpustakaan digital yang menyediakan sumber belajar digital/elektronik memiliki keunggulan untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Perpustakaan digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh peserta didik/pembelajar secara daring. Tingkat akses perpustakaan digital masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan perpustakaan digital utamanya sebagai sumber belajar digital lebih optimal. Ke depan pengajar perlu membuat konsep agar siswa dapat menjadi anggota perpustakaan digital, mampu mengunjungi dan menggunakannya (meminjam dan membaca) secara digital saat pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning* atau bahkan *full* luring sehingga sumber belajar lebih variatif.

Referensi

- Abdullah, Ramli. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 216-231. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/449>
- Hadiapurwa, Angga dkk. (2021) Utilisation of Digital Libraries as Electronic Learning Resources During the COVID-19 Pandemic at SMA Negeri 3 Batam. Jurnal Penelitian Pendidikan, Agustus, 21 (2), 2021. 36-48 DOI: <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.38526>
- Seels, Barbara B dan Richey, R.C. (2006) Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field, Washington, DC: AECT, 1994. Stronge, Jameshal, Qualities of Effective Teacher, Virginia: USCD.
- Susanto, Setyo Edy. (2010) Desain Dan Standar Perpustakaan Digital. Jurnal Pustakawan Indonesia Volume 10 No. 2 <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/download/5277/3692>